

**PERAN DAN METODE ORANG TUA DALAM PENANAMAN TAUHID
PADA ANAK**

(Studi Kasus Di Pajangan Sindumartani Ngemplak Sleman)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Della Herawati
NIM. 09410052

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Della Herawati
NIM : 09410052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain

Yogyakarta, 3 Januari 2013

Yang menyatakan



Della Herawati

NIM. 09410052

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Della Herawati
NIM : 09410052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 3 Januari 2013

Yang menyatakan



Della Herawati
NIM. 09410052



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

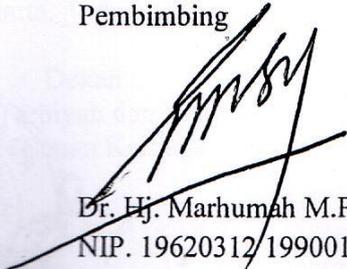
Nama : DELLA HERAWATI
NIM : 09410052
Judul Skripsi : PERAN DAN METODE ORANG TUA DALAM
PENANAMAN TAUHID PADA ANAK (Studi Kasus
Di Pajangan Sindumartani Ngemplak Sleman)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Januari 2013
Pembimbing



Dr. Hj. Marhumah M.Pd
NIP. 19620312/199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/294/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN DAN METODE ORANG TUA DALAM PENANAMAN TAUHID
PADA ANAK
(STUDI KASUS DI PAJANGAN SINDUMARTANI NGEMPLAK SLEMAN)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Della Herawati

NIM : 09410052

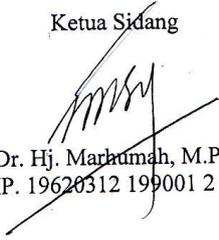
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 21 Januari 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

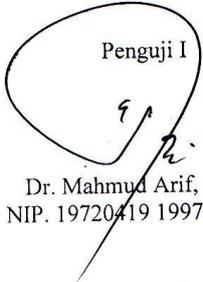
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II


Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 08 FEB 2013

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(At-Tahrim: 6)¹

¹Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2009), hal.560

Halaman Persembahan

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

**Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا

وَالدِّينِ • أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ • وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ • اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ • أَمَّا بَعْدُ •

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan serta kasih sayang-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Peran Dan Metode Orang Tua Dalam Penanaman Tauhid Pada Anak (Studi Kasus Di Pajangan Sindumartani Ngemplak Sleman)”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan membimbing penulis dengan ketulusan hati dan senantiasa memberikan nasehat selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si., selaku Penasehat Akademik, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Para Dosen Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.
6. Kepala Dukuh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Wakidi dan Ibu Junitri yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun finansial, selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Saudara-saudaraku tersayang, Masku “Priyo Kuncoro Jati” yang membiayaku selama kuliah, Masku “Agus Haryanto”, dan Mbakku “Suci Sukmawati” terima kasih untuk doa, semangat, dan dukungannya.
9. Teman-teman PAI angkatan 2009, dan teman-teman PAI B angkatan 2009, khususnya Suharyanto, Rizki, Kholis, Tyas, Akrom, Novita, Aziz yang telah memberikan semangat dan doanya.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 3 Januari 2013

Penyusun

Della Herawati
NIM: 09410052

ABSTRAK

DELLA HERAWATI. Peran Dan Metode Orang Tua Dalam Penanaman Tauhid Pada Anak (Studi Kasus Dipajangan Sidumartani Ngemplak Sleman). *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013

Latar belakang penelitian ini tersirat dalam At-Tahrim ayat 6 bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk menjaga keluarganya agar terhindar dari api neraka. Jelaslah bahwa peran orang tua sangat signifikan dalam pendidikan agama apalagi untuk menganal pencipta-Nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam peran orang tua, perkembangan metode yang digunakan orang tua, dan faktor yang mempengaruhi peran serta metode ini dalam penanaman tauhid pada anak di Pajangan Sidumartani Ngemplak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan bagi keluarga dalam pelaksanaan penanaman tauhid pada anak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di dusun Pajangan Sidumartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan antara lain menggunakan metode observasi, wawancara, tinggal bersama (*Living Together*), dan dokumentasi. Adapun penelitian ini memakai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Peran dan metode orang tua dalam penanaman tauhid pada anak antara lain (a) sebagai penanggung jawab orang tua menggunakan metode perhatian dan pengawasan, (b) sebagai pendidik orang tua menggunakan metode keteladanan, nasehat, perhatian dan pengawasan, (c) sebagai motivator dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan dengan menggunakan metode keteladanan, perhatian dan pengawasan, (d) sebagai fasilitator baik materi maupun non materi dengan menggunakan metode perhatian dan pengawasan, dan (e) sebagai inisiator dalam pemberian materi tauhid melalui berbagai pembiasaan pada anak yaitu (1) melatih dan membiasakan anak untuk mengucapkan salam dengan menggunakan metode meniru, keteladanan, kebiasaan, perhatian dan pengawasan, (2) melatih dan membiasakan shalat dengan menggunakan keteladanan, meniru, hafalan, kebiasaan, hukuman, perhatian dan pengawasan, (3) melatih dan membiasakan doa sehari-hari dalam aktivitas kesehariannya dengan menggunakan metode meniru, hafalan, kebiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, (4) melatih dan membiasakan berpuasa pada bulan ramadhan dengan menggunakan metode meniru, kebiasaan, dan keteladanan, (5) mengenal Asmaul Husna dengan menggunakan metode hafalan, dan (6) mengajar syahadat'ain dengan menggunakan metode keteladanan dan kebiasaan. Meskipun latar belakang keagamaan orang tua masih kurang tapi mereka termasuk semangat dalam penanaman tauhid pada anak. 2) faktor yang mendukung dalam penelitian ini adalah keadaan anak di dusun Pajangan dan lingkungan yang terjaga. Faktor yang menghambat dalam penanaman tauhid pada anak yaitu kurangnya kesadaran dalam mendidik agama, pendidikan orang tua, kurangnya perhatian orang tua pada anak dan kemajuan teknologi yang semakin pesat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II : GAMBARAN UMUM DUSUN PAJANGAN.....	38
A. Letak Geografis	38
B. Kondisi Penduduk	38
1. Keadaan Penduduk.....	39
2. Keadaan pendidikan	39
3. Keadaan sosial Ekonomi	40
4. Keadaan sosial keagamaan dan budaya.....	42

C. Profil Keluarga	45
1. Keluarga Bapak Lasono	45
2. Keluarga Bapak Suratman.....	47
3. Keluarga Bapak Wuhono	50
4. Keluarga Bapak Wakijo	52
5. Keluarga Bapak Junardi	53
BAB III : PERAN DAN METODE ORANG TUA DALAM PENANAMAN TAUHID ANAK.....	56
A. Pelaksanaan Peran Dan Metode Orang Tua Dalam Penanaman Tauhid Anak	56
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penanaman Tauhid Pada Anak	97
BAB IV : PENUTUP	101
A. Simpulan.....	101
B. Saran-Saran.....	102
C. Kata Penutup	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik dibawah)

ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	◌	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Penduduk Dusun Pajangan Menurut Jenis Kelamin...	39
Tabel 2 : Keadaan Penduduk Dusun Pajangan Menurut Tingkat Pendidikan.....	40
Tabel 3 : Keadaan Penduduk Dusun Pajangan Berdasarkan Mata Pencaharian	41
Tabel 4 : Keadaan Penduduk Dusun Pajangan Berdasarkan Agama.....	43
Tabel 5 : Keadaan Sarana Ibadah Dusun Pajangan.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Tabel keadaan penduduk dusun pajangan menurut Umur dan jenis kelamin	107
Lampiran II	: Tabel Asmaul Husna.....	108
Lampiran III	: Pedoman Pengumpulan data	113
Lampiran IV	: Catatan Lapangan	118
Lampiran V	: Foto	134
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal.....	137
Lampiran VII	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	138
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi	139
Lampiran IX	: Surat Ijin Penelitian	140
Lampiran X	: Sertifikat PPL 1	141
Lampiran XI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	142
Lampiran XII	: Sertifikat TOEFL	143
Lampiran XIII	: Sertifikat TOAFL	144
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT	145
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua tanpa adanya orang yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin sebagai anak-anaknya. Ini adalah tugas kodrati dari tiap-tiap manusia sebagai orang tua.¹

Demikianlah, anak-anak akan tumbuh dan dibesarkan di dalam rumah yang dibangun dengan dasar ketakwaan kepada Allah, ketaatan pada syariat Allah, dan keinginan menegakkan syariat Allah. Dengan sangat mudah, anak-anak akan meniru kebiasaan orang tua dan akhirnya terbiasa untuk hidup islami.² Sebagaimana hal ini selaras dengan firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At-Tahrim:6)³

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 116.

²Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, penerjemah: Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal. 140.

³*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2009), hal.560.

Dalam ayat ini tersirat bahwa orang tua punya kewajiban untuk menjaga keluarganya (anak-anaknya) agar terhindar dari api neraka. Jelas bahwa peran orang tua sangat signifikan dalam pendidikan agama apalagi untuk mengenal pencipta-Nya. Anak-anak menghisap perilaku atau norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun saudaranya yang lain. Suasana keagamaan dalam keluarga akan berakibat anak tersebut berjiwa agama. Disinilah sifat-sifat kepribadian anak terbentuk.

Penanaman tauhid sejak dini sangat penting untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Sang Pencipta. Penanaman tauhid ini nantinya akan menjadi pondasi bagi bangunan agamanya. Tujuan utama penciptaan manusia adalah agar manusia itu mengabdikan kepada Allah. Artinya, sebagai hamba Allah agar menuruti apa saja yang diperintahkan oleh Allah.⁴ Allah berfirman:

...يَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ...⁵

"Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya." (Al-A'raf:59, 65, 73, 85)⁵

Ayat ini diucapkan oleh Nabi Nuh, Hud, Shalih, Syuaib dan seluruh rasul. Selama 13 tahun di Mekah –sesudah *bi'tsah* (pengangkatan kenabian)- Rasulullah mengajak manusia kepada tauhid dan pelurusan aqidah, karena hal itu merupakan landasan bangunan Islam.⁶

⁴Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.33.

⁵*Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 158-161.

⁶Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al Fauzan, *Kitab Tauhid 1*, penerjemah: Agus Hasan Bashori, (Jakarta: Akafa Press, 1998), hal. 5.

Penanaman Tauhid merupakan salah satu langkah untuk penanaman keimanan seseorang. Iman kepada Allah SWT merupakan dasar perbaikan dan pendidikan bagi anak-anak, baik secara moral maupun psikis. Ada pertalian erat antara iman dengan moral dan akidah dengan perbuatan.⁷ Menyatakan syahadat bukan sekedar definisi numerik, melainkan seruan untuk menjadikan keesaan itu sebagai faktor pengendali kehidupan individu masyarakat. Keesaan Allah dapat terpantul dalam diri yang benar-benar terintegrasi.⁸

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, pasal 7 ayat 2 disebutkan bahwa Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.⁹ Hal ini sebenarnya adalah penegasan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak (di lembaga pendidikan). Dari pasal tersebut sebenarnya ada kejelasan bahwa pendidikan dasar pada anak dimulai dari orang tua. Begitu pula Islam yang memberikan tugas untuk para orang tua dalam penanaman tauhid sebagai dasar pendidikan lainnya.

Di daerah Pajangan Sindumartani Ngemplak Sleman masih merupakan wilayah/kawasan IDT (Impres Daerah Tertinggal). Sebagian besar dari penduduknya bekerja sebagai petani. Karena pendapatan yang masih di bawah rata-rata dengan daerah lain maka kawasan ini masuk dalam

⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 1*, penerjemah: Jamaluddin Miri, (Jakarta: Amani, 2007), hal.188.

⁸Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*, penerjemah: Zaimul Am, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), hal. 238.

⁹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 11.

kawasan IDT. Kampung ini terletak diperbatasan Yogyakarta dengan Jawa Tengah sebelah timur. Wilayah kampung Pajangan sendiri tidak terlalu luas, hanya saja ada dua kampung lagi yang bergabung dalam satu pedukuhan yaitu kampung Tempel dan Kentingan. Kampung Pajangan sendiri berada di tengah-tengah kampung tersebut.

Lingkungan kampung ini masih menjaga tradisi-tradisi Jawa yang kental, seperti Sedekahan, Tahlilan, Nyadran, Muludan, dll. Tentunya akan menjadi hal yang menarik jika tradisi-tradisi tadi bersinggungan dengan pendidikan tauhid. Karena masyarakat masih memegang budaya lokal di daerah ini tentu akan menjadi permasalahan tersendiri jika antara budaya dan Islam bersinggungan. Oleh karena itu penulis berupaya untuk meneliti bagaimana sikap dan peran orang tua yang masih memegang budaya-budaya lokal, harus memberikan menanamkan tauhid ke pada anak agar tidak terjerumus dalam kesyirikan.

Mantan RT setempat menjelaskan adanya peristiwa pasca banjir lahar dingin memberikan trauma tersendiri pada anak. Apalagi kalau musim hujan anak-anak sudah membawa tas dan berpakaian rapi. Anak-anak ini bermaksud untuk mengungsi karena mengingat banjir lahar dingin beberapa waktu yang lalu.¹⁰ Tentu saja hal ini menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan orang tua, sebab pendidikan agama khususnya tauhid diperlukan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰Hasil wawancara dengan mantan RT setempat Bapak Ponijan tanggal 27 Februari 2012.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran dan metode orang tua dalam penanaman tauhid kepada anak di Pajangan Sindumartani Ngeplak?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran dan metode orang tua dalam penanaman tauhid kepada anak di Pajangan Sindumartani Ngeplak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui secara mendalam peran dan perkembangan metode yang digunakan orang tua dalam penanaman tauhid kepada anak di Pajangan Sindumartani Ngeplak.
 - b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran dan metode orang tua dalam penanaman tauhid kepada anak di Pajangan Sindumartani Ngeplak.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis-Akademik
 - 1) Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang peran orang tua dalam penanaman tauhid kepada anak.
 - 2) Menambah khazanah kepustakaan, khususnya tentang metode yang digunakan orang tua dalam penanaman tauhid kepada anak.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, mengetahui lebih dalam tentang peran orang tua dalam pendidikan tauhid kepada anak di Pajangan Sindumartani Ngemplak.
- 2) Bagi orang tua/pendidik, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan serta pertimbangan dalam rangka memberikan pendidikan tauhid kepada anak.

D. Kajian Pustaka

Sebagaimana yang dikemukakan di atas, fokus utama pembahasan ini adalah peran dan metode orang tua dalam penanaman tauhid kepada anak di Pajangan Sindumartani Ngemplak. Sementara itu, ada beberapa penelitian (skripsi) terdahulu yang penulis anggap seialur dengan tema yang dikaji. Berikut beberapa hasil usaha pencarian tentang skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Taufikurrahman mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2007 yang berjudul *Pendidikan Tauhid Bagi Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus di Brimobda Gondowulung)*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan tauhid dan materi yang diberikan kepada anak dalam keluarga Brimob dilakukan orang tua kepada anak-anaknya dimulai dari anak bangun tidur sampai menjelang anak tidur kembali yang dilakukan secara berkelanjutan. Metode yang

sering dipakai dalam mendidik anaknya yaitu dengan cara cerita, menyanyi, latihan, pembiasaan, dan keteladanan.¹¹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Eka Tri Handayani mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2005 yang berjudul *Optimalisasi Peranan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan Masyarakat Nelayan Desa Tanjungsari Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan kesadaran orang tua dalam pendidikan agama anak dinyatakan bahwa pengalaman anak itu sudah mencukupi. Dari sini kemudian dijelaskan cara orang tua dalam mengoptimalkan pendidikan agama pada anak yaitu dengan mendatangkan guru privat, mendaftarkan anaknya ke TPA, pembiasaan mengucapkan salam, shalat berjamaah di masjid, dan sebagainya.¹²

Beberapa penelitian di atas, dijadikan pertimbangan dan masukan. Dari temuan-temuan penulisan skripsi tersebut, untuk peran orang tua serupa dengan apa yang dibahas, sejauh ini belum ada penelitian yang menyangkut persoalan peran dan metode orang tua secara khusus dalam penanaman tauhid kepada anak. Pengkajian skripsi ini terfokus pada pembahasan tentang peran orang tua dalam pendidikan tauhid kepada anak dengan berbagai metodenya di Pajangan Sindumartani Ngemplak.

¹¹ Taufikurrahman, "Pendidikan Tauhid Bagi Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus di Brimobda Gondowulung)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2007.

¹² Eka Tri Handayani, "Optimalisasi Peranan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan Masyarakat Nelayan Desa Tanjungsari Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2005.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya tentang peran orang tua dalam mendidik anak.

E. Landasan Teori

1. Peran Orang tua

Peranan berasal dari kata dasar “peran” artinya suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.¹³ Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, menerangkan bahwa peran suatu aspek dinamis dari kedudukan (status).¹⁴ Apabila seseorang telah melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka ia menjalankan suatu peran. Setiap peran bertujuan agar individu yang melaksanakan peran tadi dengan orang yang disekitarnya yang bersangkutan atau ada hubungan dengan peranan tersebut terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak nilai-nilai sosial. Apabila hal tersebut tidak dipenuhi atau adanya kesenjangan antar kedua belah pihak maka terjadilah *tok distance*.

Sedangkan menurut Gross Masson dan Mc Eachem yang dikutip oleh David Barry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan

¹³ Tim penyusun, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka cet III, 1989), hal. 667.

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal.20.

sosial tertentu.¹⁵ Peran itu mempunyai dua harapan yaitu pertama; harapan-harapan yang muncul dari masyarakat terhadap yang memegang peranan atau kewajiban yang baru dilaksanakan dari pemegang peranan. Kedua; harapan yang harus dimiliki untuk pemegang peran terhadap masyarakat atau orang yang berhubungan dengan dan dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajiban lainnya.

Dalam beberapa tahun pertama, peran ibu lebih besar dibanding ayah dalam mendidik anak. Karena ibu lebih banyak bergaul dengan anak, selain itu naluri ibu lebih dekat dengan anak dibandingkan ayah. Allah telah benar-benar memberi bekal kepada seorang ibu dengan naluri pengasih, satu semangat keibuan, sementara sifat itu tidak diberikan seorang ayah. Faktor inilah yang paling dominan dibandingkan dengan faktor lain. Para pakar psikologi telah melakukan berbagai penelitian terhadap kaum ibu. Mereka menyimpulkan, bahwa faktor-faktor yang mendorong seorang perempuan (untuk berbuat) berurutan sebagai berikut: sifat keibuan, haus, lapar, dan nafsu syahwat.

Dari perspektif peranan ibu dalam pendidikan, kita segera memahami keistimewaan syariat islam yang telah mengemukakan sebab yang cukup untuk menempatkan ibu pada kedudukannya yang telah diberikan Allah kepadanya. Dengan tugas tersebut berarti ibu

¹⁵ David Barry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Cv Rajawali Press, 1984), hal. 268.

beribadah kepada Allah meskipun ia hanya tinggal di rumah. Diantara sebab-sebab tersebut adalah:¹⁶

1. Allah berfirman kepada kaum wanita, “*dan hendaklah kamu tetap dirumahmu*” (QS. Al-ahzab:33). Dan menjadikan shalat seorang wanita di rumah lebih baik dibandingkan shalat di masjid.
2. Kaum laki-laki, baik suami, ayah, anak atau saudara mendapat amanat untuk mencukupi kebutuhan ibu dan memberi nafkah secukupnya, supaya ia tenang tinggal di rumah dan dapat melaksanakan tugas utamanya.

Ayah sangat berperan dalam mendidik anak. Secara sederhana saja, hal ini dapat dimulai sejak anak berusia dua atau tiga bulan. Peran ayah semakin besar seiring dengan perkembangan anak. Sampai dia menjadi dewasa, yaitu pada saat ibu mulai sibuk dengan anak yang baru atau adiknya. Ibu harus berusaha mengakrabkan anak dengan ayahnya, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi rasa cemburu anak terhadap adiknya yang akan lahir. Pada saat anak berumur empat tahun hendaknya ayah mengajak keluar rumah, ke masjid, ke pasar atau ke rumah sanak kerabat dan para sahabat. Pada saat ayah menemaninya, maka akan timbulah perasaan sosial pada diri anak, dan dia dapat meneladani nilai-nilai luhur yang ia dapati dari sang ayah.¹⁷

¹⁶ Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral Dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, Penerjemah: Ibnu Burdah, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hal. 17-19.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 20-22.

Menurut Muhammad zein peran orang tua antara lain:¹⁸

a. Sebagai penanggung jawab

Secara kodrati maka bapak ibu di dalam rumah tangga keluarga adalah sebagai penanggung jawab tertinggi, mau tidak mau merekalah menjadi tumpuan segala harapan, tempat meminta segala kebutuhan bagi semua anak-anaknya. Orang tualah yang menjamin kesejahteraan materiil dan kesejahteraan rohani. Tangung jawab ini tidak dapat dielakkan lagi oleh orang tua harus dipikul dengan rasa tanggung jawab. Disinilah letak beratnya sebagai orang tua yang tak dapat mengelakkan dari tugas itu.

b. Sebagai pendidik

Rumah tangga merupakan suatu lembaga yang terkecil dalam masyarakat, yaitu sebagai ikatan dari pada dua manusia yang dengan suka rela mengikatkan dirinya dalam ikatan perkawinan. Dimana hasil dari perkawinan ini adalah berupa anak. Dalam perkembangan mental, emosional, phisik, sosial, spiritual, dan sebagainya ini, orang tua mempunyai andil sendiri dan bagian sendiri tidak dapat diserahkan begitu saja kepada badan lain atau orang lain. Sebagai keluarga muslim maka selain tanggung jawab sebagai pendidik, maka bertambah lagi dengan mendidik agama yaitu menjadi anaknya menjadi muslim yang shaleh.

¹⁸ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group Dan Indra Buana, 1995), Hal. 221-222.

Peran orang tua dalam penanaman tauhid anaknya yaitu:¹⁹

- a. Sebagai motivator orang tua sebaiknya memberikan bimbingan untuk memotivasi anaknya agar selalu belajar mengenal Allah, baik dengan pujian maupun dengan diberi *reward*/hadiah sebagai ungkapan keberhasilan anak.
- b. Sebagai fasilitator orang tua hendaknya menjadi pemberi fasilitas kepada anak dalam hal pendidikan agama maupun sosial. Dalam hal ini orang tua dituntut lebih banyak dalam pembimbingan keagamaan karena sebagai fasilitator orang tualah yang mengarahkan anak untuk berkembang. Misalnya ketika anak bertanya dalam bidang ibadah maka orang tualah yang akan menjawab berbagai pertanyaan itu. Jika anak melakukan aktifitas ibadah, maka anak lebih baik diberikan peralatan untuk beribadah, menjelaskan manfaat peralatan tersebut dan tujuan beribadah. Hal ini bertujuan untuk menanamkan betapa pentingnya beribadah kepada Allah.
- c. Sebagai inisiator, orang tua sebaiknya menjadi inisiator dalam materi ketauhidan yang akan disampaikan sesuai dengan keadaan psikologis anak.

Peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tualah yang paling mengerti akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka

¹⁹ Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 74.

sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai. Para orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut. Para orang tua lah yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik atautkah buruk.²⁰

Apa yang diberikan orang tua kepada putra-putrinya merupakan esensi dari pendidikan secara umum. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua mendidik anaknya tentang prinsip hidup; bagaimana anak seharusnya hidup; bagaimana anak berinteraksi kepada Penciptanya, sesama manusia dan alam. Meminjam istilah para filosof, orang tua mengajarkan kebenaran kepada putra-putrinya.²¹

2. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan iman

Orang tua memiliki rasa tanggung jawab dan kewajiban yang besar untuk melahirkan anak-anak dengan berpijak pada landasan iman dan prinsip dasar Islam, maka sudah merupakan keniscayaan bagi seorang pendidik untuk mengetahui batasan-batasan tanggung jawab dan kewajiban yang dipikulkan di atas pundaknya, agar ia dapat melahirkan

²⁰ Denny Setiawan, *Peran Orang Tua Dan Sekolah Dalam Mendidik Anak*, www.sd-binatalenta.com/arsipartikel/pendidikan_keluarga_anak.pdf, hal:1-2 diakses jam 18.23 WIB tanggal 12 Juni 2012.

²¹ Judika Malau, *Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan*, <http://www.putra-putri-indonesia.com/peran-orang-tua.html>, diakses jam 18.29 WIB tanggal 12 Juni 2012.

anak yang berpijak pada landasan pendidikan yang sempurna yang diridhai Allah SWT.

Secara berurutan batasan tanggung jawab dan kewajiban itu adalah sebagai berikut:²²

Pertama, membina anak-anak agar beriman kepada Allah, kekuasaan dan ciptaan-Nya, dengan cara tafakur akan kebesaran-Nya. Bimbingan ini diberikan ketika anak-anak sudah dapat mengenal dan membedakan sesuatu. Dalam pembinaan ini, sebaiknya orang tua menggunakan metode sosialisasi berjenjang. Yaitu dari hal-hal yang konkret hingga kepada abstrak, dari mulai yang khusus kepada yang umum dan dari yang sederhana kepada yang lebih kompleks. Hingga akhirnya, para pendidik dapat menghantarkan anak-anak kepada iman dengan cara yang logis dan argumentatif.

Kedua, menanamkan dalam jiwa anak kepribadian yang khusyuk, takwa dan ubudiyah kepada Allah SWT. Upaya itu dilakukan dengan jalan membuka mata mereka agar dapat melihat kekuasaan yang penuh mukjizat, perasaan besar yang sangat mengagumkan, pepohonan yang hidup dan tumbuh, bunga-bunga yang indah yang beraneka warna, dan berjuta-juta ciptaan Allah lainnya yang mengagumkan. Diantara cara yang dipergunakan untuk menanamkan rasa khusyuk dan memperdalam perasaan takwa di dalam jiwa adalah, melatih dan membiasakan anak sejak dini agar selalu khusyuk di dalam shalat, serta “bersedih” atau

²²Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Jilid 1 ...*, hal. 174

“menangis” jika mendengar bacaan ayat-ayat suci Al-Qur’an. Inilah sifat yang dimiliki orang-orang arif, syair hamba-hamba Allah yang saleh dan ciri orang-orang beriman.

Ketiga, orang tua sebaiknya menanamkan perasaan selalu ingat kepada Allah SWT pada diri anak-anak dalam setiap tindakan dari perilaku mereka setiap waktu. Kepada mereka hendaklah ditanamkan pengertian, bahwa Allah SWT selalu memperhatikan, melihat, mengetahui rahasia, dan keinginannya, serta apa pun yang dikhianati dan disembunyikan hati. Agar anak selalu mengingat Allah SWT, hendaklah anak dilatih untuk selalu ikhlas kepada Allah pada setiap perkataan, perbuatan atau tindakannya. Setiap kali akan melakukan sesuatu, hendaknya ia berniat melakukannya demi mencapai ridha Allah SWT. Selain itu, orang tua hendaknya memberi pemahaman kepada anak bahwa Allah SWT tidak akan menerima setiap perbuatan yang tidak diniati demi keridhaan-Nya. Agar anak senantiasa mengingat Allah SWT dalam setiap berfikir, hendaknya anak ditekankan untuk mempelajari pemikiran-pemikiran yang dapat mendekatkan diri kepada penciptanya, dan segala pemikiran yang bermanfaat bagi diri, masyarakat maupun seluruh umat manusia. Selanjutnya, agar anak selalu mengingat Allah SWT pada setiap perasaannya, hendaknya anak selalu mempelajari setiap perasaan yang bersih dan suci.

Dari apa yang sudah dijabarkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua sangat penting dalam penanaman tauhid. Orang

tua mempunyai tanggung jawab besar dalam bidang keimanan yang juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, apalagi banyaknya peran orang tua dalam penanaman tauhid anak yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan inisiator.

3. Tauhid

a. Pengertian Tauhid

Kata Tauhid juga telah melalui tahapan-tahapan perkembangan makna yang telah dilalui oleh kata aqidah. Pada tahap pengertian bahasa, kata tauhid berasal dari kata kerja *Wahhada-Yuwahhidu-Tauhiidān*. Tauhid adalah akar dari kata kerja *Wahhada* yang berarti menjadikan satu. Makna ini kemudian berkembang dan digunakan untuk menunjukkan individu yang istimewa yang berbeda dengan individu-individu lain. Sebab kenyataan bahwa Allah itu Esa, bukan terjadi karena seseorang menjadikannya begitu. Maka kata "*Al-Wāhid*" berarti individu yang memiliki kekhususan tersendiri yang membedakannya dari yang lain. Ada pula yang menyatakan bahwa tauhid adalah merupakan aqidah dan keimanan, yang dengannya manusia bisa mendapatkan kebahagiaan.²³

Pada tahapan makna sebagai perbuatan hati, kata tauhid didefinisikan sebagai mengesakan Allah sebagai Tuhan

²³Musthofa, Kholili, dkk., *Tauhid*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal.25.

(Rububiyah), sembah (Ulūhiyah), dengan segala Nama, Sifat dan Perbuatan-Nya.²⁴

b. Tauhid Rububiyah

Rububiyah adalah kata yang dinisbatkan kepada salah satu nama Allah SWT, yaitu Rabb. Nama ini mempunyai beberapa arti, antara lain: al-Murrabi (pemelihara), al-Nashir (penolong), al-Malik (Pemilik), al-Mushlih (yang memperbaiki, al-Sayyid (tuan), dan al-Wali (wali).²⁵

Dalam terminologi syariat Islam, istilah tauhid rububiyah berarti: “percaya bahwa hanya Allah-lah satu-satunya Pencipta, Pemilik, Pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya Ia menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan sunah-sunah-Nya.

Dalam pengertian ini istilah Tauhid Rububiyah belum terlepas dari akar makna bahasanya. Sebab Allah adalah Pemelihara makhluk, para Rasul dan Wali-wali-Nya dengan segala spesifikasi yang telah diberikan-Nya kepada mereka. Rezeki-Nya meliputi semua hamba-Nya. Dialah Penolong Rasul-rasul dan wali-wali-Nya, Pemilik bagi semua makhluk-Nya, Yang senantiasa memperbaiki keadaan mereka dengan pilar-pilar kehidupan yang telah diberikannya kepada mereka, Tuhan kepada siapa derajat tertinggi dari kekuasaan itu berhenti, serta Wali atau

²⁴Ibrahim Muhammad bin Abdullah Al-Buraikan, *Pengantar Studi Aqidah Islam*. Penerjemah: Anis Matta, (Jakarta: Rabbani Press), Hal. 7.

²⁵*Ibid.*, hal.141.

Pelindung yang tak terkalahkan yang mengendalikan urusan para wali dan Rasul-Nya.

c. Tauhid Uluhiyah

Kata Uluhiyah diambil dari akar kata *Ilah* yang berarti Yang Disembah dan Yang Ditaati. Kata ini digunakan untuk menyebut sembah yang hak dan yang batil. Untuk sembah yang hak terlihat misalnya dalam firman Allah SWT:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ... ﴿٢٥٥﴾

“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya)...” (al-Baqarah:255)

Sedangkan untuk sembah yang batil terlihat dalam ayat:

أَفَرَأَيْتَ مَنْ أَخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ... ﴿٢٣﴾

“Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya?” (al-Jaatsiyah:23)

Pengertian Tauhid Ulūhiyah dalam termologi syariat Islam sebenarnya tidak keluar dari kedua makna tersebut. Maka definisinya adalah mengesakan Allah dalam ibadah dan ketaatan. Atau mengesakan Allah dalam perbuatan seperti shalat, puasa zakat, haji, nazar, menyembelih sembelihan, rasa takut, rasa harap, dan cinta. Maksudnya semua itu dilakukan yaitu bahwa kita melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan-Nya

sebagai bukti ketaatan dan semata-mata untuk mencari ridha Allah SWT.

Oleh sebab itu, realisasinya yang benar dari Tauhid Ulūhiyah hanya bisa terjadi dengan dua dasar. *Pertama*, memberikan semua bentuk ibadah hanya kepada Allah SWT semata tanpa adanya sekutu yang lain. *Kedua*, hendaklah semua bentuk ibadah itu sesuai dengan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya melakukan maksiat.²⁶

d. Tauhid Al-Asma'wa Ash-Shifat

Tauhid Al-Asma'wa Ash-Shifat artinya pengakuan dan kesaksian yang tegas atas semua nama dan sifat Allah yang sempurna yang termaktub dalam ayat-ayat Al-Quran dan Sunnah Rasulullah.

Kaum salaf berpendapat bahwa kita harus mengakui dan menetapkan semua nama dan sifat Allah SWT yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Sunnah, tanpa sedikit penafian, penyimpangan, penyerupaan, dan penentuan bentuk dan hakikatnya. Pendapat ini berdasarkan pada firman Allah:

...لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۖ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١١﴾

“...tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha mendengar dan melihat.” (asy-Syuura:11)

²⁶*Ibid.*, hal.153.

Kaum salaf menetapkan secara rinci semua nama dan sifat yang ditetapkan Allah SWT bagi diri-Nya sendiri dan atau ditetapkan Rasulullah saw, dan menafikan secara global semua nama dan sifat yang dinafikan Allah SWT bagi diri-Nya sendiri dan atau dinafikan Rasulullah Saw. Terkadang memang terjadi sebaliknya. Yaitu bahwa Allah SWT menetapkan sifat-sifat bagi diri-Nya secara global dan merinci sifat-sifat kekurangan yang ingin dinafikan. Misalnya dalam ayat:

﴿ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾

“Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.” (Al-Fatihah:2)

Dalam ayat ini bertujuan menjelaskan cakupan Allah SWT atas segala sifat kesempurnaan.²⁷

Klasifikasi sifat-sifat Allah menurut Ahlus Sunnah Wal Jamaah ada dua macam. *Pertama*, sifat-sifat eksistensial. Yaitu sifat-sifat yang mengandung makna kesempurnaan yang selalu ada dalam diri Allah SWT. *Kedua*, sifat-sifat negatif. Yaitu sifat-sifat yang mengandung penafian atas semua yang bertentangan dengan kesempurnaan Allah Yang Suci guna menetapkan sifat yang menjadi kebalikannya, yakni sifat kesempurnaan eksistensial.

²⁷*Ibid.*, hal. 148.

Sifat eksistensial selanjutnya dibagi menjadi dua jenis. *Pertama*, sifat diri. Yaitu makna-makna yang tidak terkait dengan kehendak dan tidak dapat dibayangkan bahwa suatu waktu Allah SWT tidak memiliki sifat-sifat itu. Misalnya pendengaran, penglihatan, kehendak, takdir, dan sebagainya. *Kedua*, sifat tindakan. Yaitu makna-makna yang terkait dengan kehendak dimana dia dapat melakukan sesuatu atau meninggalkannya kapan saja dia menghendaknya. Misalnya duduk di singgasana, tertawa, heran, turun ke langit dunia pada sepertiga terakhir dari malam, dan sebagainya.²⁸

4. Metode penanaman tauhid

Dalam proses pelaksanaannya, penanaman tauhid ini perlu memperhatikan metode yang digunakan. Hal ini diperlukan untuk menyampaikan materi-materi yang tepat kepada anak, sehingga tujuan penanaman tauhid tersebut tercapai.

Dalam menyusun sebuah metode harus mencakup 3 (tiga) hal penting yaitu:²⁹

- a. Metode tersebut bertujuan untuk menjelaskan materi kepada anak didik

²⁸*Ibid.*, hal.150.

²⁹ Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 53.

- b. Metode tersebut merupakan cara yang tepat untuk menjelaskan dan dapat dipakai untuk materi tertentu serta situasi tertentu pula.
- c. Metode tersebut mampu memberikan kesan yang mendalam kepada anak didik.

Metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina kepribadian anak dan memotivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu kali kaum mukminin dapat membuka hati manusia untuk menerima petunjuk Ilahi dan konsep-konsep peradaban Islam. Selain itu, metode pendidikan Islam akan mampu menempatkan manusia di atas luasnya permukaan bumi dan dalam lamanya masa yang tidak diberikan kepada penghuni lainnya.

Menurut Muhammad Zein metode yang sangat sederhana dan mudah untuk dilakukan oleh setiap keluarga muslim bagaimanapun tingkatan pengetahuan atau status sosialnya disebut metode tiga serangkai, antara lain:³⁰

- a. Meniru
- b. Menghafal
- c. Membiasakan

Menurut Yusuf Muahammad Al-Hasan aspek-aspek yang wajib diperhatikan oleh orang tua adalah sebagai berikut:³¹

³⁰ Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Penerjemah: Muhammad Yusuf Harun, (Jakarta: Darul Haq, 1998), hal. 31.

³¹ *Ibid.*, hal. 31-37.

- a. Memberikan kasih sayang yang diperlukan anak dari pihak kedua orang tua, terutama ibu.
- b. Membiasakan anak berdisiplin mulai dari bulan-bulan pertama dari awal kehidupannya
- c. Hendaklah kedua orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak dari permulaan kehidupannya
- d. Anak dibiasakan dengan etiket umum yang mesti dilakukan dalam pergaulannya.

Dalam membimbing atau mendidik seorang anak hendaklah orang tua menggunakan metode atau cara, agar pendidikan yang diberikan dapat berpengaruh terhadap anak. Adapun metode-metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya *Pendidikan Anak dalam Islam* adalah sebagai berikut:³²

- a. Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan, dan tindak tanduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh

³²Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 2*, penerjemah: Jamaluddin Miri, (Jakarta: Amani, 2007), hal. 141-303.

karena itu masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak.

Berdasarkan pendapat di atas orang tua hendaklah dalam mendidik dan membimbing remajanya dengan cara keteladanan yang diberikan oleh orang tuanya sendiri, artinya orang tua memberikan contoh, dalam hal ini shalat terhadap anaknya secara baik dan benar.

b. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Termasuk masalah yang sudah merupakan ketetapan dalam syari`at Islam, bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat ar-Ruum ayat 30 yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
 اللَّهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa anak dilahirkan dengan naluri tauhid dan iman kepada Allah. Dari sini tampak peranan pembiasaan, pengajaran, dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid

yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur, dan etika religi yang lurus.

Tidak ada yang menyangkal, bahwa anak akan tumbuh dengan iman yang benar, menghiaskan diri dengan etika Islam bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spritual yang tinggi dan berkepribadian yang utama, jika ia hidup dengan dibekali dua faktor pendidikan Islam yang utama dan lingkungan yang baik.

Dari pendapat di atas tampaklah peranan orang tua terhadap anaknya adalah membiasakan kepada anak untuk melakukan perbuatan yang terpuji bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang mulia, dan etika relegi yang lurus.

c. Pendidikan dengan Nasehat

Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukkan akidah amal dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa metode nasehat yang diberikan orang tua terhadap anaknya sangatlah efektif, artinya orang

tua hendaklah mendidik dan membimbing anaknya dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik terhadap anaknya agar anaknya memiliki kesadaran akan hakikat sesuatu dalam hal ini terhadap shalatnya.

d. Pendidikan Dengan Perhatian atau Pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemauan ilmiahnya.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa orang tua hendaklah mendidik dan membimbing anaknya dengan selalu memperhatikan dan mengawasi perkembangan dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi Islam yang kokoh. Dalam hal ini orang tua haruslah memperhatikan dan mengawasi shalat anaknya, agar mereka senantiasa tekun melaksanakan ibadah khususnya shalat dan ibadah-ibadah umum yang lainnya. Seperti yang telah dijelaskan dalam surat at Tahrim ayat 6 :*“Hai orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”*.

Melalui terjemahan ayat di atas, maka jelaslah bahwa Allah SWT mewajibkan kepada orang tua untuk memperhatikan dan mengawasi keluarganya agar terhindar dari siksa api neraka.

e. Pendidikan dengan Hukuman

Untuk memelihara masalah tersebut, syari`at telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah bahkan setiap pelanggar dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Akan tetapi hukuman yang diterapkan para pendidik di rumah atau sekolah berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya, tidak sama dengan hukuman yang diberikan kepada orang umum. Adapun metode-metode yang dipakai Islam dalam upaya memberikan kepada anak:

1. Lemah lembut dan kasih sayang
2. Menjaga tabi`at anak yang salah dalam menggunakan hukuman.
3. Dalam usaha pembenahan hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras.

Jerome Bruner menyatakan, setiap dapat diajarkan kepada setiap kelompok umur dengan cara-cara yang sesuai dengan perkembangannya. Anak-anak sangat menyukai metode bercerita dan bernyanyi. Bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Melalui cerita imajinasi anak dapat ditingkatkan. Bercerita dapat disertai gambar maupun dalam bentuk lain seperti panggung boneka. Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak dan memberikan tanggapan setelah cerita selesai. Cerita tersebut akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan anak.

Bernyanyi adalah kegiatan dalam melagukan pesan-pesan yang mengandung unsur pendidikan. Dengan bernyanyi anak dapat terbawa kepada situasi emosional seperti sedih dan gembira. Bernyanyi juga dapat menimbulkan rasa estetika.³³

Tentunya dalam penggunaan metode penanaman tauhid ini perlu memperhatikan perkembangan agama pada anak. Menurut penelitian Ernert Harms perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan). Dalam bukunya *The Development of Religious on Children*, ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan, yaitu:³⁴

a. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkat ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkat ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Anak menghayati konsep ke-Tuhan-an sesuai dengan tingkat intelektualnya.

b. *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar hingga keusia (masa usia) *adolesense* yaitu usia 7 tahun hingga 11 tahun. Pada masa ini, ide ke-Tuhan-an anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realitas). Konsep ini timbul melalui lembaga-

³³Alim Sumarno, *Pembelajaran Usia dini melali bermain*, <http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/pembelajaran-anak-usia-dini-melalui-bermain>, diakses jam 08.40 wib tanggal 14 Juni 2012.

³⁴Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 66.

lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan pada dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan Formalis. Fase ini sesuai dengan sampel penelitian yaitu Dyah Ayuk Sholikhah berusia 7 tahun, Dwi Lestari berusia 10 tahun, Wawan Tyo Nugraha berusia 10 tahun, Titik Mursalin berusia 11 tahun, dan Agung Priyo Wibowo 11 tahun.

c. *The individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Pada fase ini sesuai dengan sampel penelitian yaitu Edi Sutopo berusia 12 tahun, Sidik Prasetya berusia 12 tahun, dan Nurrohmah Hidayati berusia 12 tahun. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

- 1) Konsep ke-Tuhan-an yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh dari luar.
- 2) Konsep ke-Tuhan-an yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- 3) Konsep ke-Tuhan-an yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu perkembangan usia

dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.

Dari apa yang sudah dipaparkan di atas jelaslah bahwa penanaman tauhid adalah usaha-usaha memberikan dasar pengetahuan dan bimbingan dalam tauhid yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya dengan materi-materi ketauhidan dengan menggunakan berbagai metode (keteladanan, latihan, pembiasaan, nasehat, dan pengawasan).

5. Pengertian Anak

Menurut Imam Barnadib dalam bukunya *“Pendidikan Perbandingan”* dan hasil penelitian tentang anak, ia menggambarkan anak sebagai makhluk aktif penuh spontanitas dan mempunyai kemampuan kreatif.³⁵ Sedangkan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi berpendapat bahwa anak adalah orang yang belum dewasa dan berada dalam masa perkembangan menuju pada kedewasaan masing-masing.³⁶ Pendapat lain diungkapkan oleh Zakiyat Darajat dalam bukunya *“Ilmu Jiwa Agama”* bahwa anak adalah seseorang atau sekelompok orang yang belum dewasa yang masih dalam taraf perkembangan dan memerlukan bimbingan dari orang dewasa.³⁷ Masa anak-anak yaitu pada usia 6 hingga 12 tahun, dikenal pula sebagai masa sekolah. Anak-

³⁵Iman Barnadib, *Pendidikan Perbandingan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal 79.

³⁶Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya:Al-Ikhlash, 1993), hal. 115.

³⁷Zakiyat Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal.109.

anak telah mampu menerima pendidikan formal dan menyerap berbagai hal yang ada dilingkungannya.³⁸

F. Metode Penelitian

Ada beberapa metode penelitian yang dipakai dalam kajian skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan dalam penyusunan kajian ini dapat tersusun dengan sempurna.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomenon dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara.³⁹ Penelitian ini masuk penelitian lapangan karena penelitian ini mengambil lokasi di suatu tempat yaitu Pajangan Sindumartani Ngemplak.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah sosiologis. Dengan pendekatan ini yang hendak dicari adalah fenomena agama. Sampai berapa jauh agama dan nilai-nilai keagamaan memainkan peranan dan

³⁸Reni Akbar – Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hal. 4.

³⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 26.

berpengaruh atas eksistensi dan operasi masyarakat manusia.⁴⁰ Lebih konkretnya, seperti seberapa jauh unsur kepercayaan mempengaruhi pembentukan kepribadian pemeluk-pemeluknya, ikut mengambil bagian dalam menciptakan jenis-jenis kebudayaan, dll. Dalam pendekatan ini disandarkan pada studi komunitas-komunitas atau jama'ah keagamaan dalam skala kecil dengan menggunakan metode seperti pengamatan partisipan atas wawancara mendalam (*in depth interview*).⁴¹ Komunitas keagamaan ini difokuskan pada aktivitas penanamana ketauhidan pada anak di keluarga.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian diambil dari populasi yang dipilih dalam bentuk sampel untuk mewakili penelitian ini. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴² Teknik sampel yang diambil yaitu menggunakan *Sampling Purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴³ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini mempertimbangkan keluarga yang mempunyai anak-anak di usia antara 6 tahun hingga 12 tahun dan keluarga yang bersedia diteliti serta memperbolehkan tinggal bersama selama penelitian tersebut.

⁴⁰Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius 2006), hal.9.

⁴¹Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, penterjemah: Imam Khoiri, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009), hal.294.

⁴²Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, hal. 224.

⁴³*Ibid.*, hal. 124.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

a. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁴

Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan. Yaitu peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Tentunya dalam hal ini peneliti sebagai pengamat dan ikut hidup bersama dari aktifitas peran orang tua dalam penanaman tauhid di keluarga Bapak Wuhono, Bapak Wakijo, Bapak Lasono, Bapak Suratman, dan Bapak Junardi.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang terwawancara.⁴⁵

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena

⁴⁴*Ibid.*, hal. 203

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, hal, 186

itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai, letak geografis, keadaan penduduk, keadaan pendidikan keagamaan, dan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan proses peran orang tua dalam pelaksanaan pendidikan tauhid bagi anak di Pajangan Sindumartani Ngemplak. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁴⁶ Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak ada di wawancara terstruktur seperti hal-hal yang spontanitas baik perkataan maupun perilaku dalam penanaman tauhid pada anak di Pajangan Sindumartani Ngemplak.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 194-197.

kualitatif.⁴⁷ Penelitian ini mengambil gambar kegiatan pendidikan tauhid yang dilakukan oleh para orang tua. Misalnya aktivitas shalat jamaah bersama, pelaksanaan pemberian nasehat kepada anak, pemberian materi dalam penanaman tauhid pada anak, dan sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Setelah semua data diperoleh maka langkah selanjutnya adalah penggolongan data untuk kemudian menganalisisnya, karena data yang baru diperoleh masih data mentah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu metode untuk menganalisa data yang bersifat non angka dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Yakni metode yang digunakan untuk menjelaskan data dalam bentuk ungkapan-ungkapan kalimat uraian.⁴⁸ Hal pertama adalah mengorganisasikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, observasi maupun dokumentasi. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan mengemukakan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

⁴⁷*Ibid.*, hal. 329.

⁴⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 66.

6. Metode Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.⁴⁹ Untuk itu maka data dari responden anak-anak akan dicocokkan dengan data dari orang tua, begitu pula sebaliknya. Yaitu membandingkan antara hasil data observasi dengan hasil data wawancara atau hasil data wawancara dengan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyusun skripsi dengan cara sistematis. Sistematika pembahasan yang merupakan pola pembahasan dalam bentuk sub bab-sub bab yang secara logis berhubungan dan merupakan kebulatan dari masalah yang diteliti. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal, 330.

Bab kedua terdiri dari letak geografis, kondisi penduduk yang terdiri dari keadaan penduduk, keadaan pendidikan penduduk, keadaan sosial ekonomi, dan keadaan sosial keagamaan dan budaya.

Bab ketiga terdiri dari hasil penelitian berupa peran orang tua dalam pendidikan tauhid dan metode pendidikan tauhid yang diberikan kepada anak, dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman tauhid pada anak.

Bab keempat merupakan penutup. Bab ini dikemukakan tentang kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, saran, dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan dari pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peran dan metode orang tua dalam penanaman tauhid pada anak antara lain (a) sebagai penanggung jawab orang tua menggunakan metode perhatian dan pengawasan, (b) sebagai pendidik orang tua menggunakan metode keteladanan, nasehat, perhatian dan pengawasan, (c) sebagai motivator dalam melaksanakan aktivitas keagamaan dengan menggunakan metode keteladanan, perhatian dan pengawasan, (d) sebagai fasilitator baik materi maupun non materi dengan menggunakan metode perhatian dan pengawasan, dan (e) sebagai inisiator dalam pemberian materi tauhid melalui berbagai pembiasaan pada anak yaitu (1) melatih dan membiasakan anak untuk mengucapkan salam dengan menggunakan metode meniru, keteladanan, kebiasaan, perhatian dan pengawasan, (2) melatih dan membiasakan shalat dengan menggunakan keteladanan, meniru, hafalan, kebiasaan, hukuman, perhatian dan pengawasan, (3) melatih dan membiasakan doa sehari-hari dalam aktivitas kesehariannya dengan menggunakan metode meniru, hafalan, kebiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, (4) melatih dan membiasakan berpuasa pada bulan ramadhan dengan menggunakan metode meniru, kebiasaan, dan keteladanan, (5) mengenal Asmaul Husna dengan menggunakan metode hafalan, dan (6) mengajarkan syahadat'ain

dengan menggunakan metode keteladanan dan kebiasaan. Meskipun latar belakang keagamaan orang tua masih kurang tapi mereka termasuk semangat dalam penanaman tauhid pada anak.

2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penanaman tauhid antara lain yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang mendukung pelaksanaan penanaman tauhid antara lain keadaan anak di dusun Pajangan dan lingkungan yang terjaga. Faktor yang menghambat penanaman tauhid pada anak antara lain kurangnya kesadaran dalam pendidikan agama, pendidikan orang tua, kurangnya perhatian orang tua pada anak, dan kemajuan teknologi yang semakin pesat.

B. Saran-Saran

1. Orang tua berkewajiban mendidik anak-anaknya dalam lingkungan keluarga sebaiknya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap penanaman tauhid pada anak ditingkatkan sehingga menjadi lebih baik.
2. Orang tua hendaknya meluangkan waktu lebih banyak terhadap anak-anaknya.
3. Orang tua sebaiknya memunculkan suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya
4. Orang tua sebaiknya membekali diri dalam pengetahuan agama Islam untuk penanaman tauhid pada anak-anaknya.
5. Sebaiknya masing-masing keluarga dapat menciptakan lingkungan yang islami antaranggota keluarga maupun lingkungan sekitar.

6. Orang tua sebaiknya mengawasi pergaulan anak-anaknya tidak hanya ada lingkungan sekitar namun juga pada media visual dan non visual.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis mengucapkan terima kasih atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya dengan melalui berbagai hambatan akhirnya penulis dapat menelaikan skripsi ini.

Penulis yakin bahwa apa yang telah dipaparkan di skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sebagai penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Akbar, Reni – Hawadi. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo. 2003.
- Al-Asyqar, Umar. *Belajar Tentang Allah*. penerjemah: Yusuf Syahrudin. Jakarta: Sahara Publishers. 2008.
- Al-Buraikan, Ibrahim Muhammad bin Abdullah. *Pengantar Studi Aqidah Islam*. Penerjemah: Anis Matta. Jakarta: Rabbani Press.
- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan bin Abdullah. *Kitab Tauhid 1*. penerjemah: Agus Hasan Bashori. Jakarta: Akafa Press. 1998.
- Al-Hasan, Yusuf Muhammad. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Penerjemah: Muhammad Yusuf Harun. Jakarta: Darul Haq. 1998.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro. 2009.
- An Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. penerjemah: Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani. 1995.
- Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan*. penerjemah: Zaimul Am. Bandung: Mizan Pustaka. 2011.
- Aziz, Abd. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Barnadib, Iman. *Pendidikan Perbandingan*. Yogyakarta: Andi Offset. 1991.
- Barry, David. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Cv Rajawali Press. 1984.
- Connolly, Peter. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. penterjemah: Imam Khoiri. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta. 2009.
- Darajat, Zakiyat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1990.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset 2*. Yogyakarta: Andi Offset. 1989.
- Handayani, Eka Tri. “Optimalisasi Peranan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan Masyarakat Nelayan Desa Tanjungsari Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2005.
- Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius 2006.

- Jalaludin dan Usman Said. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Malau, Judika. *Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan*. <http://www.putra-putri-indonesia.com/peran-orang-tua.html>. diakses jam 18.29 WIB tanggal 12 Juni 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 2010.
- Musthofa. Kholili. dkk.. *Tauhid*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya:Al-Ikhlash. 1993.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010.
- Sabiq, Muhammad Sayyid. *Fiqh Sunnah 1*. penerjemah: Ahmad Shiddiq Thabrani. Abdulah Amin. Futuhal Arifin. dan Moh. Abidun. Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2012.
- _____. *Fiqh Sunnah 2*. penerjemah: Ahmad Shiddiq Thabrani. Abdulah Amin. Futuhal Arifin. dan Moh. Abidun. Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2012.
- Santhut, Khatib Ahmad. *Menumbuhkan Sikap Sosial. Moral Dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*. Penerjemah: Ibnu Burdah. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 1998.
- Setiawan, Denny. *Peran Orang Tua Dan Sekolah Dalam Mendidik Anak*. www.sd-binatalenta.com/arsipartikel/pendidikan_keluarga_anak.pdf. hal:1-2 diakses jam 18.23 WIB tanggal 12 Juni 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 1987.
- Suhendi, Hendi dan Ramdani Wahyu. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia. 2001.
- Sumarno, Alim. *Pembelajaran Usia dini melali bermain*. <http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/pembelajaran-anak-usia-dini-melalui-bermain>. diakses jam 08.40 wib tanggal 14 Juni 2012.
- Taufikurrahman. "Pendidikan Tauhid Bagi Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus di Brimobda Gondowulung)". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2007.
- Tim Ahli Tauhid. *Kitab Tauhid 2*. penerjemah: Agus Hasan Bashori. Yogyakarta: UII. 2001.

- Tim Dosen PAI UNY. *Din Al-Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press. 2002.
- Tim Penyusun. *Buku Panduan Pemandu Asistensi Agama Islam*. Yogyakarta: Departemen Litbang dan Kurikulum PKP AAI UGM. 2009.
- Tim Penyusun. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka cet III. 1989.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 1*. penerjemah: Jamaluddin Miri. Jakarta: Amani. 2007.
- _____. *Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 2*. penerjemah: Jamaluddin Miri. Jakarta: Amani. 2007.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011..
- Watoni, Choirur. *Bimbingan Belajar Berdo'a Untuk Anak-Anak*. Surabaya: Apollo Lestari. tanpa tahun.
- Zein, Muhammad. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: AK Group Dan Indra Buana. 1995.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEADAAN PENDUDUK DUSUN PAJANGAN MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-5 tahun	4	5	9
2	6-10 tahun	20	7	27
3	11-15 tahun	6	8	14
4	16-20 tahun	8	7	15
5	21-25 tahun	8	5	13
6	26-30 tahun	9	7	16
7	31-35 tahun	8	6	14
8	36-40 tahun	6	9	15
9	41-45 tahun	9	7	16
10	46-50 tahun	5	8	13
11	51-55 tahun	8	8	16
12	56-60 tahun	4	4	8
13	61-65 tahun	1	5	6
14	66-70 tahun	1	2	3
15	71-75 tahun	3	5	8
16	76-80 tahun	3	3	6
17	80 tahun keatas		3	3

ASMAUL HUSNA

NO	NAMA ALLAH	MAKNA
1	<i>Allah</i>	Allah
2	<i>ar-Rabb</i>	Penguasa alam semesta, Pemelihara, Penyayang
3	<i>al-Ilah</i>	Tuhan Allah
4	<i>al-Wahid</i>	Yang Maha Esa
5	<i>ar-Rahman</i>	Yang Maha Pengasih
6	<i>ar-Rahim</i>	Yang Maha Penyayang
7	<i>ar-Malik</i>	Yang Maharaja, Yang Maha Berkuasa
8	<i>al-Qudus</i>	Yang Mahasuci
9	<i>as-Salam</i>	Yang Mahasempurna
10	<i>al-mu'min</i>	Yang Maha Pemberi Rasa Aman
11	<i>al-Muhaimin</i>	Yang Maha Pemelihara
12	<i>al-'Aziz</i>	Yang Mahaperkasa
13	<i>al-Jabbar</i>	Yang Mahakuasa
14	<i>al-Mutakabbir</i>	Yang Maha Memiliki Kebesaran
15	<i>al-Khaliq</i>	Yang Maha Pencipta
16	<i>al-Bari'</i>	Yang Maha Pembuat
17	<i>al-Mushawwir</i>	Yang Membuat Bentuk
18	<i>al-Awwal</i>	Yang Mahaawal
19	<i>al-Akhir</i>	Yang Mahaakhir
20	<i>az-Zhahir</i>	Yang Mahatinggi, Yang Mahanyata
21	<i>al-Bathin</i>	Yang Mahadekat, Yang Maha

		Tersembunyi
22	<i>al-Hayy</i>	Yang Mahahidup Kekal
23	<i>al-Qayyum</i>	Yang Maha Mencukupi, Zat yang menopang dan mengurus makhlukNya
24	<i>al-'Aliyy</i>	Yang Mahatinggi
25	<i>al-'Azhim</i>	Yang Mahaagung
26	<i>al-Tawwab</i>	Yang Maha Penerima Tobat
27	<i>al-Halim</i>	Yang Maha Penyantun
28	<i>al-Wasi'</i>	Yang Maha Mencukupi kebutuhan-kebutuhan makhlukNya
29	<i>al-Hakim</i>	Yang Mahabijaksana
30	<i>asy-Syakir</i>	Yang Maha Mensyukuri Kebaikan
31	<i>al-'Aliim</i>	Yang Maha Menetahui
32	<i>al-Ghaniy</i>	Yang Mahakaya, Yang Mahacukup
33	<i>al-Karim</i>	Yang Maha Pemurah
34	<i>al-'Afuw</i>	Yang Maha Pemaaf
35	<i>al-Qadir</i>	Yang Mahakuasa
36	<i>al-Latif</i>	Yang Mahalembut
37	<i>al-Khabir</i>	Yang Maha Memahami
38	<i>as-Sami'</i>	Yang Maha mendengar
39	<i>al-Bashir</i>	Yang Maha Melihat
40	<i>al-Maula</i>	Yang Maha Melindungi
41	<i>an-Nashiir</i>	Yang Maha Penolong
42	<i>al-Qarib</i>	Yang Maha dekat (terhadap segala hal, melalui pengetahuanNya)
43	<i>al-Mujib</i>	Yang Maha Mengabulkan

44	<i>al-Raqib</i>	Yang Maha Mengawasi
45	<i>al-hasib</i>	Yang Maha Memperhitungkan
46	<i>al-Qawiy</i>	Yang Mahakuat
47	<i>asy-Syahid</i>	Yang Maha Menyaksikan
48	<i>al-Hamid</i>	Yang Maha Terpuji
49	<i>al-Majid</i>	Yang Maha Dermawan
50	<i>al-Muhith</i>	Yang Maha Meliputi
51	<i>al-Hafizh</i>	Yang Maha Pemelihara
52	<i>al-Haqq</i>	Yang Mahabenaar
53	<i>al-Mubin</i>	Yang Mahanyata
54	<i>al-Ghaffar</i>	Yang Maha Pengampun
55	<i>al-Qahhar</i>	Yang Maha Penakluk/Maha Mengalahkan/Mahaperkasa
56	<i>al-Khallaq</i>	Yang Maha Pencipta
57	<i>al-Fattah</i>	Yang Maha Pemberi Keputusan
58	<i>al-wudud</i>	Yang Maha Mencintai
59	<i>al-Ghafur</i>	Yang Maha Pemaaf
60	<i>ar-Ra'uf</i>	Yang Maha Pengasih
61	<i>asy-Syakur</i>	Yang Maha Mensyukuri
62	<i>al-Kabir</i>	Yang Maha Besar
63	<i>al-Muta'ali</i>	Yang Mahatinggi
64	<i>al-Muqit</i>	Yang Mahakuasa, Yang Maha Menyaksikan
65	<i>al-Musta'an</i>	Zat Yang pertolongannya diharapkan
66	<i>al-Wahhab</i>	Yang Maha Pemberi

67	<i>al-Hafiyu</i>	Yang Maha Pemurah
68	<i>al-Warits</i>	Yang Maha Pewaris
69	<i>al-Waliyu</i>	Yang Maha Pelindung
70	<i>al-Qa'im</i>	Yang Maha Memegang Kendali (menjaga, memelihara, memberi rizki)
71	<i>al-Qadir</i>	Yang Maha Kuasa
72	<i>al-Ghalib</i>	Yang Maha Memiliki Kekuasaan dan Pengendalian
73	<i>al-Qahir</i>	Yang Maha Mengalahkan
74	<i>al-Hafizh</i>	Yang Maha Menjaga
75	<i>al-Barr</i>	Yang Maha Pemurah
76	<i>al-Ahad</i>	Yang Maha Esa
77	<i>ash-Shamad</i>	Yang Maha Mencukupi
78	<i>al-Malik</i>	Yang Maharaja, Yang Maha Berkuasa
79	<i>al-Muqtadir</i>	Yang Mahakuasa untuk berbuat apa saja
80	<i>al-Wakil</i>	Yang Maha Pengatur Urusan-urusan
81	<i>al-Hadi</i>	Yang Maha Pemberi Petunjuk
82	<i>al-Kafil</i>	Yang Maha Pengasuh
83	<i>al-Kafil</i>	Yang Mahacukup
84	<i>al-Akram</i>	Yang Maha Pemurah
85	<i>al-'Ala</i>	Yang Mahatinggi
86	<i>ar-Razzaq</i>	Yang Maha Pemberi Rizki
87	<i>dzu al-Quwwatil-Matin</i>	Yang Maha Memiliki Kekuatan yang sangat kokoh
88	<i>Ghafir adz-Dzanb</i>	Yang Maha Pengampun Dosa-dosa

89	<i>Qabil at-Tawb</i>	Yang Maha Penerima Tobat
90	<i>Syadid al-'Iqab</i>	Yang Maha Keras Hukumannya
91	<i>Dzu ath-Thawl</i>	Yang Maha Memiliki Karunia
92	<i>Rafi' ad-Darajat</i>	Yang Mahatinggi DerajatNya
93	<i>Sari al-Hisab</i>	Yang Maha cepat HisabNya
94	<i>Fathi as-Samawati</i>	Yang Maha Pecipta Langit dan Bumi
95	<i>Badi' as-Samawati wa al-Ardh</i>	Yang Maha Pencita Langit dan Bumi
96	<i>Nur as-Samawati wa al-Ardh</i>	Yang Pemberi Cahaya langit dan bumi
97	<i>Malik al-Mulk</i>	Yang Memiliki Kerajaan
98	<i>Dzu al-Jalali wa 'Ilkram</i>	Yang Maha Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK BAPAK DUKUH

Nama :

Pekerjaan :

Usia :

1. Dusun Pajangan merupakan RT dan RW berapa?
2. Bagaimana batas wilayah dusun Pajangan?
3. Berapakah jumlah penduduk dusun Pajangan menurut usianya?
4. Bagaimana keadaan pendidikan penduduk Pajangan?
5. Bagaimana keadaan ekonomi penduduk Pajangan?
6. Apa kawasan ini masih termasuk kawasan IDT dan apa yang menyebabkan kawasan ini masih termasuk kawasan IDT?
7. Bagaimana mata pencaharian penduduk Pajangan?
8. Bagaimana keadaan sosial keagamaan dan budaya penduduk Pajangan?
9. Contoh-contoh tradisi yang masih dilaksanakan?

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK KELUARGA

1. Nama bapak dan ibu?
2. Usia bapak dan ibu?
3. Pekerjaan bapak dan ibu?
4. Berapakah jumlah anak bapak dan ibu?
5. Nama anak bapak?
6. Usia anak bapak?
7. Kelas berapakah anak bapak?
8. Apa pendidikan terakhir Bapak dan ibu?
9. Pada waktu apa saja bapak dan ibu bisa berkumpul dengan keluarga?
10. Apakah bapak dan ibuk mempunyai sawah?
11. Berapa luas bapak dan ibu?
12. Dalam satu tahun bapak dan ibu panen berapa kali dan panen apa saja?
13. Selain sebagai petani bapak dan ibu apakah punya pekerjaan sampingan?
14. Dalam satu bulan berapakah gaji/pendapatan bapak dan ibuk?
15. Apakah bapak dan ibu mempunyai motor?
16. Dalam kesaharian bapak ibu berapa jam kira-kira digunakan dalam bekerja?
17. Apakah setelah kejadian banjir lahar dingin kemarin anak menjadi takut/trauma akan sesuatu?
18. Bagaimana interaksi orang tua ketika dirumah?
19. Apakah bapak dan ibu sering bertengkar didepan anak?

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA
DUSUN PAJANGAN

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Bapak :

Pekerjaan :

Usia :

Nama Ibu :

Pekerjaan :

Usia :

IDENTITAS ANAK

Nama Anak :

Kelas :

Usia :

1. Menurut anda seberapa pentingkah penanaman tauhid pada anak?
2. Apa saja yang anda lakukan sebagai orangtua dalam penanaman tauhid anak?
3. Mengapa melakukan cara/metode tersebut?
4. Apakah anda memberikan materi khusus dalam mengenalkan Allah?
5. Dari usia berapa penanaman tauhid pada anak?
6. Contoh/kebiasaan apa yang sering anda lakukan untuk menanamkan tauhid?
7. Apakah anak sering bertanya yang berkaitan dengan Allah kepada orang tua?
8. Apakah kesibukan orang tua menghalang interaksi dengan anak?

9. Bagaimana cara orang tua mengevaluasi/menilai pemahaman anak setelah ditanamkan tauhid?
10. Apakah orang tua mengajarkan Asmahul Husna?
11. Apakah orang tua mengajarkan bacaan-bacaan shalat?
12. Apakah orang tua mengajarkan doa sehari-hari?
13. Apakah orang tua membelikan sarana untuk ibadah anak?
14. Apakah orang tua pernah mengajak anak untuk berangkat TPA?
15. Apakah orang tua pernah bercerita tentang nabi atau hari akhir?
16. Apakah orang tua pernah memberikah hadiah atau pujian agar termotivasi dalam beribadah?
17. Apakah anak sering bertanya tentang agama Islam kepada orang tua?
18. Dari usia berapa orang tua melatih shalat pada anak?
19. Apakah orang tua pernah menghukum anak jika tidak shalat?
20. Apakah orang tua melatih anaknya untuk berpuasa?

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK ANAK

IDENTITAS ANAK

Nama :

Kelas :

Usia :

1. Menurut adik seberapa pentingkah penanaman tauhid?
2. Apakah orang tua memberikan materi khusus dalam mengenalkan Allah kepada adik?
3. Dari usia berapa adik belajar tauhid pada orang tua?
4. Apakah adik diberi Contoh/kebiasaan oleh orang tua kaitannya dengan tauhid?
5. Apakah adik sering bertanya yang berkaitan dengan Allah kepada orang tua?
6. Apakah adik diajarkan Asmahul Husna oleh orang tua?
7. Apakah adik diajarkan bacaan-bacaan shalat oleh orang tua?
8. Apakah adik diajarkan doa sehari-hari oleh orang tua?
9. Apakah adik dibelikan sarana untuk ibadah?
10. Apakah adik pernah diajak untuk berangkat TPA oleh orang tua?
11. Apakah adik pernah didongengkan tentang nabi atau hari akhir?
12. Apakah adik pernah memberikah hadiah atau pujian agar termotivasi dalam beribadah?
13. Apakah adik sering bertanya tentang agama Islam kepada orang tua?
14. Apakah adik pernah menghukum jika tidak shalat?

Catatan lapangan 1
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Desember 2012
 Jam : 14.30 WIB
 Lokasi : Pajangan
 Sumber Data : Bapak Parjono selaku bapak dukuh

Deskripsi data :

Dusun Pajangan berada di RT 02 RW 08 yang ada di padukuhan Kentingan. Batas sebelah timur dusun Pencar, sebelah selatan Jambon Lor, sebelah barat Morangan, dan sebelah utara dusun Jelapan serta dusun Plumbon. Jumlah penduduk penduduk di dusun Pajangan 199 jiwa yang terdiri dari 115 orang laki-laki dan 84 orang perempuan. Keadaan pendidikan saat ini yaitu yang masih kuliah di perguruan tinggi ada 1 orang, yang menempuh pendidikan sekolah menengah atas/ sederajat ada 8 orang, yang menempuh sekolah menengah pertama ada 3 orang, dan sekarang yang menempuh sekolah dasar ada 18 orang. Daerah ini masih termasuk dalam daerah IDT (Impres Daerah Tertinggal) karena pendapatannya masih di bawah perkapita tiap tahunnya. Dari keseluruhan penduduknya lebih banyak yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Yang berprofesi sebagai petani ada 15 orang, yang berprofesi sebagai buruh tani ada 17 orang, yang berprofesi sebagai pedagang atau wiraswasta ada 5 orang, dan yang berprofesi sebagai ada 2 orang.

Seluruh penduduk di dusun Pajangan memeluk agama Islam. Kegiatan keagamaan yang ada di dusun ini antara lain TPA setiap sore hari setelah shalat maghrib yang dibimbing oleh Bapak Suratman. Selain itu ada kegiatan yasinan bapak-bapak tiap malam jumat yang dilakukan setelah shalat isya' dengan tempat yang berpindah-pindah sesuai dengan kesepakatan anggota. Ada juga berupa kegiatan pengajian yang dilakukan setiap minggu kliwon/sepasaran untuk satu dusun. Adat istiadat yang masih dilaksanakan di dusun ini yaitu mitoni, kenduren dan gotong royong.

Interpretasi :

Dusun pajangan masih tergabung dengan padukuhan lain yaitu Kentingan. Daerah ini masih daerah IDT yang pendapatannya dibawah rata-rata. Kesadaran akan pendidikan tinggi masih kurang. Namun kegiatan TPA untuk anak-anak, yasinan untuk bapak-bapak, dan pengajian menunjukkan kesadaran keagamaan di dusun ini sudah cukup.

Catatan lapangan 2
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Desember 2012
Jam : 12.45 WIB
Lokasi : Di dusun Pajangan
Sumber Data : Bapak Lasono

Deskripsi data :

Keluarga Bapak Lasono mempunyai 5 anggota keluarga. Bapak Lasono (51 tahun), ibu Marsiyam (50 tahun), Edi Sutopo (12 tahun), Dwi Lestari (10 tahun) dan Prasojo (7 tahun). Keluarga ini berprofesi sebagai buruh tani dengan pekerjaan sampingan berjualan mie ayam. Latar belakang pendidikan Bapak Lasono yaitu tidak tamat SD sedangkan Ibu Marsiyam hanya sampai SD. Keluarga ini bisa berkumpul satu ruangan pada saat sore hari setelah lelah beraktifitas. Keluarga Bapak Lasono dalam setahun hanya bisa panen padi satu kali. Itu pun karena bukan sawah sendiri harus dibagi dua dengan pemilik sawah. Jika musim panen tiba dalam satu hari mereka bisa mendapatkan penghasilan hingga Rp 30.000,00. Namun jika hari biasa keluarga ini hanya bisa mendapatkan rata-rata Rp 20.000,00. Dengan penghasilan yang seperti itu keluarga ini sanggup membeli motor walaupun tidak terlalu bagus.

Dari kejadian pasca banjir lahar dingin di sungai Gendol anak-anak dari keluarga Bapak Lasono mengalami rasa takut walaupun rasa takut itu tidak berlebihan. Rasa takut itu akan muncul jika daerah utara (gunung Merapi) terlihat mendung gelap.

Intepretasi :

Keluarga Bapak Lasono mempunyai 3 orang anak dengan posisi masih sekolah dasar semua. Pendidikan Bapak Lasono tidak sampai pada tingkat sekolah dasar sedangkan Ibu Marsiyam hanya sampai pada tingkat sekolah dasar. Pekerjaan keluarga ini sebagai buruh tani.

Catatan lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Desember 2012
 Jam : 12.45 WIB
 Lokasi : Di dusun Pajangan
 Sumber Data : Bapak Suratman

Deskripsi Data :

Keluarga Bapak Suratman mempunyai 6 anggota keluarga. Bapak Suratman (67 tahun), ibu Ngadinem (52 tahun), Sulliyanni 19 tahun (sudah menikah dan sekarang ikut suaminya), Alim Bekti Gunawati 17 tahun (SMA Sunan Kalijaga), Winarni Setya Handayani 12 tahun (SMP Sunan Kalijaga), dan Titik Mursalin 11 tahun (SD Jambon 1). Keluarga ini berprofesi sebagai buruh tani. Ibu Ngadinem hanya sebagai ibu rumah tangga. Karena kecelakaan 8 tahun silam kaki Ibu Ngadinem masi susah digunakan untuk berjalan jauh. Peristiwa itu membuat tulangnya patah sehingga harus dioperasi. Operasi pertama tidak berhasil karena skrup yang dipasang ditulang tidak pas. Ketika hendak diambil skrupnya ternyata sudah tertutup tulang muda dan sangat berbahaya jika diambil. Kemudian operasi yang kedua memasang platina pada tulang kakinya. Hingga sekarang ibu Ngadinem masih merasakan sakit jika berjalan jauh. Jadi ibu Ngadinem hanya bisa mengerjakan pekerjaan rumah untuk sementara ini. Latar belakang pendidikan Bapak Suratman dan Ibu Ngadinem hanya sampai SD. Keluarga ini bisa berkumpul satu ruangan pada saat sore hari setelah lelah beraktifitas. Keluarga Bapak Surtaman dalam setahun hanya bisa panen padi dua kali dan panen kacang satu kali. Itu pun karena bukan sawah sendiri harus dibagi dua dengan pemilik sawah. Jika musim panen tiba mereka bisa mendapatkan penghasilan hingga Rp 200.000,00. Dengan penghasilan yang seperti itu keluarga ini belum sanggup membeli motor walaupun tidak terlalu bagus.

Dari kejadian pasca banjir lahar dingin di sungai Gendol anak-anak dari keluarga Bapak Suratman mengalami rasa takut walaupun rasa takut itu tidak berlebihan. Rasa takut itu akan muncul jika daerah utara (gunung Merapi) terlihat mendung gelap.

Interpretasi :

KeluargacBapak Suratman mempunyai 4 orang anak dengan posisi anak pertama sudah menikah, anak kedua masih SMA, anak ketiga masih SMP dan anak terakhir masih SD. Pendidikan Bapak Suratman dan Ibu Ngadinem sampai pada tingkat sekolah dasar. Pekerjaan keluarga ini sebagai buruh tani.

Catatan lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 16 Desember 2012
 Jam : 11.45 WIB
 Lokasi : Di dusun Pajangan
 Sumber Data : Bapak Wuhono

Deskripsi data :

Keluarga Bapak Wuhono mempunyai 6 anggota keluarga. Bapak Wuhono 60 tahun, ibu Madiyem 55 tahun, Sri Wahyuni 20 tahun (sudah menikah dan ikut dengan suaminya), Sarwana Prasetya 15 tahun (tidak lulus SD, sekarang tidak sekolah), Wawan Tyo Nugraha 10 tahun (Kelas 3 SD) dan Agung Priyo Wibowo 11 tahun (kelas 4 SD). Agung adalah anak dari adik kandung bapak Wuhono, namun beberapa waktu yang lalu bapaknya meninggal. Ibunya kini bekerja di Jakarta, karena itulah Agung sekarang tinggal ditempat Bapak Wuhono (pakde dari Agung). Keluarga ini berprofesi sebagai tani dan buruh tani. Latar belakang pendidikan Bapak Wuhono dan Ibu Madiyem tidak tamat SD. Keluarga ini bisa berkumpul satu ruangan pada saat sore hari setelah lelah beraktifitas. Keluarga Bapak Wuhono dalam setahun hanya bisa panen padi satu kalidan panen jagung satu kali. Untuk sawah yang di buruh karena bukan sawah sendiri harus dibagi dua dengan pemilik sawah. Jika musim panen tiba dalam satu kali panen hanya bisa mendapatkan 1 kuintal, karena luas sawah mereka hanya sekitar 150 m². Dengan penghasilan yang seperti itu keluarga ini sanggup membeli motor walaupun tidak terlalu bagus.

Dari kejadian pasca banjir lahar dingin di sungai Gendol anak-anak dari keluarga Bapak Wuhono tidak terlalu mengalami rasa takut walaupun rasa takut ada. Rasa takut itu akan muncul jika daerah utara (gunung Merapi) terlihat mendung gelap. Mereka akan bersiap-siap untuk mengungsi.

Interpretasi :

Keluarga Bapak Wuhono mempunyai 4 orang anak dengan posisi anak pertama sudah menikah, yang kedua tidak sekolah lagi dan yang ketiga dan keempat masih sekolah dasar. Pendidikan Bapak Wuhono dan Ibu Madiyem tidak sampai pada tingkat sekolah dasar. Pekerjaan keluarga ini sebagai tani dan buruh tani.

Catatan lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 16 Desember 2012
 Jam : 12.30 WIB
 Lokasi : Di dusun Pajangan
 Sumber Data : Bapak Wakijo

Deskripsi data :

Keluarga Bapak Wakijo mempunyai 4 anggota keluarga. Bapak Wakijo 40 tahun, ibu Suryami Ningsih 42 tahun, Sidiq Prasetya 12 tahun (kelas 6 SD), dan Dyah Ayuk Sholikhah 7 tahun (kelas 1 SD). Keluarga ini berprofesi sebagai tani dan pencari pasir. Sedangkan ibu Suryami hanya ibu rumah tangga. Latar belakang pendidikan Bapak Wakijo tidak tamat SD, sedangkan Ibu Suryami Ningsih sampai pendidikan SLTA. Keluarga ini bisa berkumpul satu ruangan pada saat sore hari setelah lelah beraktifitas. Keluarga Bapak Wakijo dalam setahun hanya bisa panen padi satu kali dan panen kacang satu kali. Luas sawah keluarga Bapak Wakijo yaitu kira-kira 100 m² letaknya pun jauh dari dusun Pajangan. Jika tidak musim bercocok tanam Bapak Wakijo memilih bekerja menjadi pencari pasir di sungai Gendol. Dari mencari pasir ini dalam 2 hari Bapak Wakijo bisa mendapatkan Rp 30.000,00. Dengan penghasilan yang seperti itu keluarga ini belum sanggup membeli motor namun sudah mempunyai 2 sepeda.

Dari kejadian pasca banjir lahar dingin di sungai Gendol anak-anak dari keluarga Bapak Wakijo mengalami rasa takut berlebihan jika akan hujan. Rasa takut itu akan muncul jika daerah utara (gunung Merapi) terlihat mendung gelap. Mereka akan bersiap-siap untuk mengungsi.

Interpretasi :

Keluarga Bapak Wakijo mempunyai 2 orang anak dengan posisi semua anaknya masih sekolah dasar. Pendidikan Bapak Wakijo tidak sampai tamat SD dan Ibu Suryami Ningsih sampai SLTA. Pekerjaan keluarga ini sebagai tani dan pencari pasir.

Catatan lapangan 6
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 16 Desember 2012
Jam : 13.00 WIB
Lokasi : Di dusun Pajangan
Sumber Data : Bapak Junardi

Deskripsi data :

Keluarga Bapak Junardi mempunyai 5 anggota keluarga. Bapak Junardi 41 tahun, ibu Sumini 40 tahun, Siti Alifah 15 tahun (kelas 1 SMK), Nurrohmah Hidayati 12 tahun (kelas 5 SD), dan Muhammad Fajar Zakaria Mustofa (kelas 2 SD). Keluarga ini berprofesi sebagai buruh tidak tetap. Sedangkan ibu Sumini hanya ibu rumah tangga dengan pekerjaan sampingan masak di tengkulak rosok di daerah Klewer. Latar belakang pendidikan Bapak Junardi tidak tamat SD dan sekarang buta huruf, sedangkan Ibu Suryami Ningsih sampai pendidikan dasar. Keluarga ini bisa berkumpul satu ruangan pada saat sore hari setelah lelah beraktifitas. Keluarga Bapak Junardi dalam setahun tidak tentu panen padi atau tidak dikarenakan lahan sawah yang diburuhnya jika tidak ada air tidak ditanami apapun. Dari menjadi buruh bangunan Bapak Junardi bisa mendapatkan Rp 50.000,00 setiap harinya. Dengan penghasilan yang seperti itu keluarga ini sanggup membeli 2 motor dan mempunyai 5 sepeda.

Dari kejadian pasca banjir lahar dingin di sungai Gendol anak-anak dari keluarga Bapak Junardi tidak mengalami rasa takut berlebihan jika akan hujan.

Interpretasi :

Keluarga Bapak Junardi mempunyai 3 orang anak, anak pertama sudah SMK dan anak kedua serta ketiga masih sekolah dasar. Pendidikan Bapak Junardi tidak sampai tamat sekolah dasar dan hingga kini ia buta huruf. Sedangkan Ibu Sumini hanya sampai menempuh sekolah dasar. Pekerjaan keluarga ini sebagai buruh tidak tetap.

Catatan Lapangan 7

Metode pengumpulan data : Observasi dan Tinggal Bersama (Living Together)

Hari/ Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 Desember 2012
 Jam : Tinggal bersama selama 2 hari
 Lokasi : Pajangan
 Sumber Data : Bapak Lasono

Deskripsi data :

Bapak Lasono mempunyai sifat yang keras namun lembut dengan keluarganya. Sedangkan ibu Marsiyam mempunyai sifat lembut dan mengayomi anak-anaknya. Bapak Lasono sebagai kepala rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Sehingga anak-anaknya lebih dekat dengan ibunya daripada bapak Lasono.

Pendidikan agama di keluarga Bapak Lasono sangat minim. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, pendidikan terakhir orang tua dan keadaan anak. Penanaman tauhid dikeluarga Bapak Lasono masih sangat minim. Hal ini terbukti selama tinggal disana, belum tercipta suasana yang agamis. Ketika waktu shalat anak-anak tidak diingatkan untuk shalat. Tidak ada hukuman untuk mereka ketika tidak melaksanakan shalat. Tidak hanya itu saja materi keislaman dari keluarga Bapak Lasono ini sangat terbatas karena pendidikan terakhir ibu Marsiyam hanya sampai sekolah dasar.

Pembelajaran keagamaan dalam hal ini materi ketauhidan yang disampaikan antara lain bacaan shalat, doa sebelum dan sesudah makan, doa mau tidur, surat-surat pendek. Penanaman tauhid ini hanya sampai pada tahap mengetahui, namun belum sampai tahap dilaksanakan dan dipahami.

Interpretasi :

Penanaman tauhid di Keluarga Bapak Lasono masih sangat minim. materi ketauhidan yang disampaikan antara lain bacaan shalat, doa sehari-hari, dan surat-surat pendek. Penanaman tauhid ini hanya sampai pada tahap mengetahui, namun belum sampai tahap dilaksanakan dan dipahami.

Catatan Lapangan 8

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Desember 2012
Jam : 18.30
Lokasi : Pajangan
Sumber Data : Bapak Lasono

Deskripsi data :

Bapak Lasono termasuk orang yang bekerja keras. Dalam kesehariannya ia bekerja menjadi buruh ditempat lain hingga sore hari dan dilanjutkan ikut membantu menjaga warung mie ayam keluarganya. Jika terlalu ramai maka ia menjaga warungnya hingga pagi.

Dari hasil Wawancara tersebut tersebut terungkap bahwa penanaman tauhid di keluarga Bapak Lasono dilakukan setiap hari. Ibu Marsiyam menjelaskan bahwa penanaman tauhid penting. Peran orang tua dalam penanaman tauhid antara lain sebagai motivator, inisiator dan fasilitator. Metode yang disampaikan antara lain yaitu dengan metode nasehat, keteladanan, melihat pembelajaran, dan perhatian dan pengawasan. Materi yang disampaikan antara lain yaitu materi shalat (bacaan shalat), doa sehari-hari(doa sebelum dan doa sesudah makan, doa akan tidur, dan doa bangun tidur).

Interpretasi :

Peran orang tua dalam penanaman tauhid di keluarga Bapak Lasono antara lain sebagai motivator, inisiator, dan fasilitator. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penanaman tauhid antara lain yaitu metode nasehat, keteladanan, perhatian dan pengawasan.

Catatan Lapangan 9

Metode pengumpulan data : Observasi dan Tinggal Bersama (Living Together)

Hari/ Tanggal : Rabu-Kamis, 19-20 Desember 2012
 Jam : Tinggal bersama selama 2 hari
 Lokasi : Pajangan
 Sumber Data : Bapak Suratman

Deskripsi data :

Bapak Suratman merupakan salah satu warga masyarakat yang sangat peduli dengan perkembangan religiusitas anak. Ia menjadi Imam di mushola lama (letaknya hanya 5 meter dari belakang rumah) dan mengajar mengaji setiap selesai maghrib hingga menjelang Isya'. Tidak hanya Bapak Suratman namun Ibu Ngadinem ikut membantu mengajar mengaji. Santri disini tidak hanya anak-anak usia sekolah dasar namun ada juga yang remaja dan orang tua. Mereka mengajar mengaji dengan ikhlas tanpa pamrih.

Dari kesadaran Bapak Suratman inilah keluarganya menciptakan suasana yang agamis. Setiap selesai shalat maghrib selalu terdengar keluarganya membaca Al-Qur'an. Unikny semua anggota keluarganya akan cepat-cepat ke mushola sebelum azan berkumandang. Keluarga ini senang berkumpul di mushola untuk mengkaji materi-materi keislaman. Khususnya untuk anak-anak Bapak Suratman sendiri. Banyak materi yang disampaikan namun materi tersebut akan disampaikan setelah anak-anak selesai mengaji bersama-sama.

Dari ketiga anak perempuannya yang dirumah, mereka sangat patuh dan taat terhadap bapak dan ibunya. Hal ini mengindikasikan adanya keberhasilan keluarga Bapak Suratman dalam penanaman tauhid anak. Menurut Bapak Suratman penanaman tauhid itu penting untuk membentuk ketaatan anak. Ia mendidik anak-anaknya dengan halus tanpa hukuman namun menggunakan nasehat-nasehat.

Interpretasi :

Penanaman tauhid di keluarga Bapak Suratman sudah mencapai tujuannya yaitu ketaatan anak kepada Rabbnya dan orang tuanya. Materi tauhid yang beragam dan dilakukan setiap hari membuat materi tauhid diserap lebih cepat dan membekas karena menjadi suatu kebiasaan.

Catatan Lapangan 10

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Desember 2012
 Jam : 19.15
 Lokasi : Pajangan
 Sumber Data : Bapak Suratman

Deskripsi data:

Bapak Suratman adalah salah satu orang yang mengajar ngaji di dusun Pajangan. Kegiatan ini dilakukan setiap sore sehabis shalat maghrib hingga memasuki shalat isya'. Dalam hal ini ibu Ngadinem juga ikut berperan serta mengajar ngaji. Dalam satu kali pertemuan 3 hingga 15an anak pun ada. Keluarga ini melakukannya dengan senang hati karena senang melihat anak-anak bersemangat ingin belajar membaca Al-Qur'an.

Dari hasil Wawancara tersebut tersebut terungkap bahwa penanaman tauhid di keluarga Bapak Suratman dilakukan setiap hari. Bapak Suratman menjelaskan bahwa penanaman tauhid di usia dini sangat penting, karena akan mempengaruhi ketaatan anak, akhlak dan budi pekerti anak. Peran orang tua dalam penanaman tauhid antara lain sebagai motivator, inisiator dan fasilitator. Metode yang disampaikan antara lain yaitu dengan metode nasehat, keteladanan, melihat pembelajaran, dan perhatian dan pengawasan. Materi yang disampaikan antara lain yaitu materi shalat (baik gerakan maupun bacaan shalat), doa sehari-hari(doa sebelum dan doa sesudah makan, doa mau berangkat sekolah, doa akan tidur, doa bangun tidur, doa sehabis sholat, doa untuk orang tua, doa dunia akhirat dan doa mau belajar), materi surat-surat pendek, membaca dan mengartikan surat-surat pendek (hanya dilakukan waktu-waktu tertentu), dan cerita nabi.

Intrepretasi :

Peran orang tua dalam penanaman tauhid antara lain sebagai motivator, inisiator, dan fasilitator. Metode yang digunakan yaitu nasehat, keteladanan, melihat pembelajaran, adat kebiasaan, dan perhaian dan pengawasan.

Catatan Lapangan 11

Metode pengumpulan data : Observasi dan Tinggal Bersama (Living Together)

Hari/ Tanggal : Sabtu-Minggu, 22-23 Desember 2012
 Jam : Tinggal bersama selama 2 hari
 Lokasi : Pajangan
 Sumber Data : Bapak Wuhono

Deskripsi data :

Keluarga bapak Wuhono memperhatikan perkembangan anak terutama dalam bidang keagamaan. Peran ibu disini lebih banyak karena anak-anak lebih dekat dengan ibu mereka. Ibu Madiyahem lebih banyak pada pengawasan anak dan pendidikan dasar keagamaan anak. Walaupun pendidikan orang tua keluarga ini minim namun ternyata itu tidak menghalangi mereka untuk mendidik anaknya menjadi manusia lebih baik. Dari pengamatan selama dua hari ini ibu Madiyahem lebih mempunyai sifat kasih sayang dan lemah lembut dalam mendidik anak-anaknya. Sedangkan Bapak Wuhono mempunyai sifat keras kepada anak-anaknya.

Walaupun suasana agamis tidak terlalu kental namun kesadaran akan penanaman tauhid pada anak sudah ada. Orang tua sering mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu, mengaji, dan sholawatan setelah melakukan shalat. Bahkan sering orang tua marah karena anak bandel tidak melakukan shalat, maka sebagai hukumannya tidak diberi uang saku ketika sekolah dan dimarahi (berupa nasehat, jika anak dihukum dengan keras ada ketakutan malah anak tidak mau mengerjakan shalat).

Di keluarga ini anak-anak Bapak Wuhono tidak tidur dirumah namun ketika selesai shalat Isya' mereka akan ke rumah nenek mereka untuk tidur disana. Hal ini mereka lakukan setiap hari untuk menemani sang nenek yang sekarang tinggal sendirian.

Interpretasi :

Keluarga bapak Wuhono lebih menekankan pada metode nasehat pada anak-anaknya. Namun jika anak bandel apa yang dikatakan orang tua, maka sesekali Ibu Madiyahem menghukum anaknya agar anaknya jera dan tidak mengulanginya lagi.

Catatan Lapangan 12

Metode pengumpulan data : wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 23 Desember 2012
 Jam : 18.30
 Lokasi : Pajangan
 Sumber Data : Bapak Wuhono

Deskripsi data :

Dari hasil Wawancara tersebut terungkap bahwa penanaman tauhid di keluarga Bapak Wuhono dilakukan setiap hari. Peran orang tua dalam penanaman tauhid antara lain sebagai motivator, inisiator dan fasilitator. Metode yang disampaikan antara lain yaitu dengan metode nasehat, keteladanan, perhatian dan pengawasan, dan hukuman. Materi yang disampaikan antara lain yaitu materi shalat (baik gerakan maupun bacaan shalat), doa sehari-hari(doa sebelum dan doa sesudah makan, doa akan tidur, doa bangun tidur, doa sehabis sholat, doa untuk orang tua, dan doa ketika masuk kamar mandi), dan puasa.

Metode hukuman yang pernah diberikan oleh Ibu Madiyahem yaitu tidak memberikan uang saku untuk anaknya ketika anaknya pergi ke sekolah dikarenakan anaknya tidak mau diajak shalat. Hal ini dilakukan agar anaknya tidak meninggalkan shalat lagi.

Interpretasi :

Peran orang tua di keluarga Bapak Wuhono yaitu sebagai motivator, inisiator, dan fasilitator. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penanaman tauhid antara lain dengan metode nasehat, keteladanan, perhatian dan pengawasan, serta hukuman.

Catatan Lapangan 13

Metode pengumpulan data : Observasi dan Tinggal Bersama (Living Together)

Hari/ Tanggal : Senin-Selasa, 24-25 Desember 2012
Jam : Tinggal bersama selama 2 hari
Lokasi : Pajangan
Sumber Data : Bapak Wakijo

Deskripsi data :

Ibu Suryami Ningsih sebagai ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Setiap pagi ia mengantarkan dan menjemput anaknya yang paling kecil ke sekolah. Sedangkan Bapak Wakijo kadang mencari pekerjaan di daerah lain seperti buruh bangunan, namun jika tidak mendapatkan pekerjaan maka ia memilih untuk mencari pasir di sungai Gendol.

Dari observasi terlihat pemberian materi penanaman tauhid dapat dilakukan secara fleksibel. Seperti pada saat anaknya yang kedua sarapan pagi. Anaknya tiba-tiba tanpa sabar langsung makan. Kemudian Ibu Suryami memberi tahu adab makan yang baik. Baik mencuci tangan maupun doanya.

Interpretasi :

Penanaman di keluarga ini dapat diberikan secara fleksibel. Bisa ketika anak melaksanakan aktivitasnya ataupun sengaja orang tuanya memberikan materi khusus dalam penanaman tauhid.

Catatan Lapangan 14

Metode pengumpulan data : wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Desember 2012
 Jam : 18.30
 Lokasi : Pajangan
 Sumber Data : Bapak Wakijo

Deskripsi data :

Dari hasil Wawancara tersebut tersebut terungkap bahwa penanaman tauhid di keluarga Bapak Wakijo dilakukan setiap hari. Peran orang tua dalam penanaman tauhid antara lain sebagai motivator, inisiator dan fasilitator. Metode yang disampaikan antara lain yaitu dengan metode nasehat, keteladanan, perhatian dan pengawasan. Materi yang disampaikan antara lain yaitu materi shalat (baik gerakan maupun bacaan shalat), doa sehari-hari(doa sebelum dan doa sesudah makan, doa akan tidur, dan doa bangun tidur), asmaul husna, dan puasa.

Ibu Suryami menjelaskan bahwa keluarganya dalam memahami aktivitas keagamaan belum bisa dipraktekkan. Hal ini dikarenakan untuk memulai sesuatu apalagi shalat itu masih terasa sulit. Sehingga hingga sekarang keluarganya jarang shalat.

Interpretasi :

Peran orang tua dalam penanaman tauhid pada anak di keluarga Bapak Wakijo yaitu sebagai motivator, inisiator, dan fasilitator. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penanaman tauhid antara lain dengan metode nasehat, keteladanan, perhatian dan pengawasan.

Catatan Lapangan 15

Metode pengumpulan data : Observasi dan Tinggal Bersama (Living Together)

Hari/ Tanggal : Rabu-Kamis, 25-26 Desember 2012
 Jam : Tinggal bersama selama 2 hari
 Lokasi : Pajangan
 Sumber Data : Bapak Junardi

Deskripsi data :

Bapak Junardi melihat bahwa prospek pekerjaan di dusunnya tidak terlalu bagus mengingat bahwa dusunnya masih merupakan kawasan IDT. Karena itulah ia memilih untuk menjadi buruh bangunan. Dari kesibukannya itu tidak menghalanginya dalam penanaman tauhid pada anak. Setiap sore hari ia mengajak keluarganya untuk shalat jamaah di rumah. Setelah shalat jamaah maghrib dilanjutkan dengan mengaji. Jika sudah selesai mengaji sering Bapak Junardi memberikan pujian kepada anak-anaknya disertai dengan mengusap kepala anak-anaknya.

Ibu Sumini yang lebih dekat anak-anaknya dikarenakan lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan anak-anaknya. Walaupun setatus Ibu Sumini sebagai ibu rumah tangga namun ia tidak berpangku tangan. Ia juga bekerja untuk memasakkan pekerja di sebuah tengkulak rosok. Pekerjaan ini juga tidak mempengaruhi interaksi antara orang tua dengan anak. Sering Ibu sumini mengingatkan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat tepat waktu.

Interpretasi :

Anak setelah melaksanakan satu aktivitas keagamaan akan lebih baik jika diberikan motivasi berupa pujian dengan disertai mengusap kepala anak ataupun bahu anak.

Catatan Lapangan 16

Metode pengumpulan data : wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 27 Desember 2012
 Jam : 19.30
 Lokasi : Pajangan
 Sumber Data : Bapak Junardi

Deskripsi data :

Dari hasil Wawancara tersebut tersebut terungkap bahwa penanaman tauhid di keluarga Bapak Junardi dilakukan setiap hari. Bapak Junardi menjelaskan bahwa penanaman tauhid di usia dini sangat penting, karena akan dibawa hingga anak-anaknya dewasa. Peran orang tua dalam penanaman tauhid antara lain sebagai motivator, inisiator dan fasilitator. Metode yang disampaikan antara lain yaitu dengan metode nasehat, keteladanan, perhatian dan pengawasan. Materi yang disampaikan antara lain yaitu materi shalat (baik gerakan maupun bacaan shalat), doa sehari-hari(doa sebelum dan doa sesudah makan, doa hendak pergi, doa akan tidur, doa bangun tidur, doa ketika masuk kamar mandi, doa untuk orang tua, doa dunia akhirat dan doa mau belajar), puasa, dan syahadat'ain.

Interpretasi :

Peran orang tua dalam penanaman tauhid di keluarga Bapak Junardi yaitu sebagai motivator, inisiator, dan fasilitator. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penanaman tauhid antara lain yaitu dengan metode nasehat, keteladanan, serta perhatian dan pengawasan.



Foto ketika keluarga Bapak Lasono berkumpul dengan keluarganya di warung mie ayam milik keluarganya. Pemberian nasehat kepada anak-anaknya ketika anak-anaknya berkumpul seperti ini.



Foto keluarga Bapak Wuhono ketika menasehati anak-anaknya



Foto keluarga Bapak Wakijo mengajarkan materi doa sehari-hari



Foto keluarga Bapak Junardi melaksanakan sholat Isya' berjamaah bersama keluarganya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI DAN ORANG TUA

Nama : Della Herawati

Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 10 Oktober 1990

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Kwadungan RT 02 RW 29 Widodomartani Ngemplak
Sleman Yogyakarta 55584

Nomor Hp : 085729020186/087845675476

Email : dellaherawati@yahoo.com

Nama Ayah : Wakidi

Pekerjaan : Tani

Nama Ibu : Jumitri

Pekerjaan : Tani

Riwayat Pendidikan :

1. TK Tunas Bakti : tahun 1995-1996
2. SD N Ngemplak 3 : tahun 1996-2002
3. SMP N 2 Ngemplak : tahun 2002-2005
4. SMK N 1 Depok : tahun 2005-2008